UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Pendidikan Agama Islam SMA

a. Rasional

Secara rasional, Pendidikan Agama Islam di sekolah seharusnya memberikan warna bagi lulusan pendidikan, khususnya dalam merespons segala tuntutan perubahan yang ada di Indonesia. Hingga kini Pendidikan Agama dipandang sebagai acuan nilai-nilai keadilan dan kebenaran, tetapi dalam kenyataannya dipandang hanya sebagai pelengkap. Dengan demikian, terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

> Saat ini, manusia berpacu mengembangkan berbagai pendidikan, baik di bidang ilmu sosial, ilmu alam, maupun ilmu-ilmu terapan guna merespon fenomena perubahan peradaban yang sangat dahsyat. Walaupun demikian, sejumlah krisis-krisis moralitas pun terjadi di kalangan remaja saat ini. Akibatnya, peranan serta efektivitas PAI di sekolah sebagai pemberi nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat. Jika ditelusuri, boleh jadi PAI menghadapi beberapa kendala, antara lain waktu yang sangat sedikit, guru yang tidak menguasai materi ataupun metode pembelajaran, dan materi pelajaran yang dikotomis.[18]

Dengan begitu, sangat tidak bijaksana jika menimpakan tanggung jawab atas munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan khususnya pada masalah moralitas. Melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah, maka siswa SMA akan lebih mudah menggunakan akal mereka

[18]Hermawan dkk, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Islam Terpadu*, (Bandung: JSIT Indonesia, 2006), h. 2-3.

setelah mempelajari materi-materi Pendidikan Agama Islam yang telah di sampaikan oleh guru di sekolah.

Dengan logika yang digunakan secara baik dan optimal akan menghasilkan ilmu pengetahuan. Dengan dikembangkannya etika, akhlak yang mulia akan terwujud, dan dengan dikembangkannya estetika seni dan keindahan akan terlahir. Perpaduan antara ilmu pengetahuan, akhlak dan seni akan menghasilkan hidup yang seimbang.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Berdasarkan KMA Nomor 211 Tahun 2011 menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pengembangan Standar Nasional PendidikanAgama Islam merupakan bagian dari upaya memperdalam Standar Nasional pendidikan yang ditetapkan BSNP.[19]

Dengan begitu, Pendidikan Agama Islam memiliki artian bahwa bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga dapat membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya.

[19] Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia NO. 211 Tahun 2011, h. 54.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah

Sebagai suatu mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dari mata pelajaran yang lain. Adapun Fungsi Pendidikan Agama Islam di Sekolah mencakup:

1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah hanya berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat peerkembangannya.
2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan - kesalahan, kekurangan - kekurangan, dan kelemahan - kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari- hari.
4) Penanaman Nilai yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
5) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
7) Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.[20]

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah

Menurut Zakiyah Dradjat tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Secara umum tujuan

[20] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 15-16.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya berbangsa dan bernegara.[21]

Dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Kemdiknas merumuskannya sebagai berikut:

1) Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keyakinan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin dan beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama dalam komunitas sekolah.[22]

Berbicara mengenai Tujuan Pendidikan Agama Islam, mengacu kepada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan

[21] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa,* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 89.
[22] *Ibid.*,h. 91-92.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai ini tentunya juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup *(hasanah)* di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan *(hasanah)*di akhirat kelak.

Tentunya sebuah pendidikan mempunyai tujuan-tujuan agar pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik nantinya bisa diaplikasikannya didalam kehidupan sehari-harinya. Terlebih lagi ketika siswa belajar materi PAI yang disampaikan di sekolah-sekolah diharapkan akhlak siswa nantinya akan berubah yang tidak baik menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Agama Islam di atas, ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa "Pendidikan Agama Islam itu tidak berhasil dalam membentuk akhlak siswa di sekolah, ini dikarenakan isi Pendidikan Agama yang ada terlalu akademis, terlalu banyak topik, banyak pengulangan yang tidak perlu. Akhlak dalam artian prilaku hampir tidak diperhatikan, kecuali yang bersifat kognitif (pengetahuan) dan hapalan".[23]

Hal ini yang menyebabkan tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu tidak tercapai kepada akhlak peserta didik di sekolah. Sementara orang tua dan masyarakat sudah melepaskan anaknya ke sekolah agar guru saja yang memperbaiki akhlak siswa tersebut. Bukan hanya itu saja, guru juga

[23] Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 50.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

harus mempunyai keahlian yang lebih dalam menyampaikan materi tersebut.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, penghayatan terhadap ayat-ayat Allah yang tercipta dan tertulis *(ayat kauniyyah dan ayat qauliyyah).*
2. Membentuk karakter muslim dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan Islam dalam melakukan relasi yang harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungannya.
3. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan keyakinan Islam dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.[24]

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam SMA

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselaran dan keseimbangan antara:

1) Hubungan manusia dengan Allah SWT.

2) Hubungan manusia dengan sesama manusia.

3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

Secara garis besar bahwa dapat dikatakan pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah mulai dari kelas 1, 2 dan 3 mempunyai target anatara lain:

1) Siswa taat beribadah, berdzikir, berdo'a serta mampu menjadi imam.

[24] Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011, h. 55-56.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2) Siswa mampu membaca al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan makna, terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3) Siswa memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia).
4) Siswa memahami, menghayati dan mengambil manfaat dari proses Pembelajaran.[25]

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, melaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan.Menurut Zuhairini, yang dinamakan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Keseluruhan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang umumnya diajarkan di sekolah yang mencakup tujuh unsur pokok: Al-Qur'an-Hadits, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah Islam) dimana ketujuh unsur ini sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk hidup lainnya maupun lingkungannya *(Hablum Minallah wa Hablum Minannas).*[26]

Adapun aspek Pendidikan Agama Islam pada SMA/SMK meliputi :

1) Al-Quran/Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
2) Keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.

[25]Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 49.

[26] Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam,* (Malang: IAIN Sunan Ampel, 1983), h. 21.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3) Akhlak; menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
4) Fiqih/Ibadah; menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
5) Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran *(ibrah)* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.[27]

f. KI dan KD dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013

Kompetensi inti pada kurikulum 2013, merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kelulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas dan mata pelajaran. Dalam kurikulum 2013, Kompetensi inti itu terdiri atas empat kompetensi utama yakni : KI-1 (spiritual), KI-2 (sosial), KI-3 (pengetahuan), KI-4 (keterampilan). Keempat kompetensi utama ini wajib ada pada semua mata pelajaran di semua satuan pendidikan baik itu SD, SMP, SMA.[28] Dan tidak terkecuali juga untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.Sedangkan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas. Berikut

[27]Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011, h. 40.
[28]Shaleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 126.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

adalah Rumusan KI dan KD untuk SMA, sebagai contoh rumusan KI dan KD untuk kelas XII :[29]

Tabel II. 1

Rumusan KI Dan KD
Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XII

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayatidanmengamalkanajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada hari akhir 1.2 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada qada dan qadar 1.3 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam melaksanakan pernikahan 1.4 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam melakukan pembagian harta warisan
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramahlingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif), menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa, serta memosisikan diri sebagai agen transformasi masyarakat dalam membangun peradaban bangsa dan dunia.	2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9) : 119 dan Q.S. Lukman (31): 14 serta hadits terkait 2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan berbakti kepada orangtua dan guru Q.S. Al-Isra (17): 23 dan hadits terkait 2.3 Menunjukkan sikap kritis dan demokratis sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3) : 190-191 dan 159, serta hadits terkait. 2.4 Menunjukkan perilaku saling menasihati dan berbuat baik (*ihsan*)sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Luqman (31) : 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83, serta hadits terkait. 2.5 Menunjukkan sikap mawas diri dan taat beribadah sebagai cerminan dari kesadaran beriman kepada hari akhir 2.6 Menunjukkan sikap optimis, berikhtiar dan bertawakal sebagasi cerminan dari kesadaran beriman kepada Qadha dan Qadar Allah SWT 2.7 Menunjukkan sikap semangat melakukan penelitian di bidang ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman dan perkembangan Islam di dunia
3 Memahami, menerapkan,menganalisisdanmengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalamilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasankemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait	3.1 Menganalisis Q.S. Ali Imran (3): 190-191, dan Q.S. Ali Imran (3): 159, serta hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis, 3.2 Menganalisis Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83, serta hadits tentang saling menasihati dan berbuat baik (ihsan). 3.3 Memahami makna iman kepada hari akhir. 3.4 Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar.

[29] Sumber : *Buku Cetak SMA Kelas XII Kurikulum 2013.*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

	penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuanprosedural pada bidangkajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untukmemecahkan masalah.	3.5 Memahami hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan. 3.6 Memahami ketentuan pernikahandalam Islam 3.7 Memahamihakdankedudukanwanitadalamkeluargaberdasarkanhukum Islam 3.8 Memahamiketentuanwarisdalam Islam 3.9 Memahami strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia 3.10 Menganalisisfaktor-faktorkemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia
4	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1.1 Membaca Q.S. Ali Imran (3): 190-191 dan Q.S. Ali Imran (3): 159; sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.1.2 MendemonstrasikanhafalanQ.S. Ali Imran (3): 190-191 dan Q.S. Ali Imran (3): 159 lancar 4.2.1. Membaca Q.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.2.2. MendemonstrasikanhafalanQ.S. Luqman (31): 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dg lancar 4.3. Berperilaku yang mencerminkankesadaran beriman kepada Hari Akhir 4.4. Berperilaku yang mencerminkankesadaranberimankepada Qadha dan Qadar Allah SWT 4.5. Menyajikan hikmah dan manfaat saling menasihati dan berbuat baik (ihsan) dalam kehidupan 4.6. Memperagakan tata cara pernikahan dalam Islam 4.7. Menyajikanhakdankedudukanwanitadalamkeluargaberdasarkanhukum Islam 4.8. Mempraktikkan pelaksanaanpembagian waris dalam Islam 4.9. Mendeskripsikan strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia 4.10. Mendeskripsikan faktor-faktorkemajuan dan kemunduran peradaban Islam di dunia

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana, istilah Pembelajaran *(Instruction)* bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran juga dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
1. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
a. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
Sumber:
Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.[30]

Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan Pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan Pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok: Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Pembelajaran juga terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Jika pembelajaran dilakukan secara tepat, sesuai dengan kondisi yang ada dan kurikulum dapat teraktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam diri peserta didik.[31]

Maka, seorang guru ketika melakukan proses pembelajaran harus memperhatikan apa tujuan dari pembelajaran tersebut agar sesuai nantinya dengan apa yang dicapai dan berdasarkan kurikulum yang telah dibuat. Jika seorang guru telah berhasil, guru akan lebih mudah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan pada diri peserta didik tersebut. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam

[30] Abdul Majid, *Op. Cit.*, h. 110.
[31] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 145.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan santifik, yaitu penmbelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar dan mengkomunikasikan.

Keefektifan pembelajaran yang dikemukakan oleh Degeng (1993) bahwa keefektifan pembelajaran harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dengan indikator: (1) kecermatan penguasaan prilaku, (2) kecepatan unjuk kerja, (3) kesesuaian dengan prosedur, (4) kuantitas unjuk kerja, (5) kualitas hasil akhir.[32]

Kecermatan penguasaan prilaku yang dipelajari merupakan indikator keefektifan pembelajaran. Makin cermat peserta didik menguasai prilaku yang dipelajari, makin efektif pula pembelajaran yang dilaksanakan. Kecepatan unjuk kerja terkait dengan alokasi waktu yang diperlukan dalam menampilkan unjuk kerja. Makin cepat peserta didik menampilkan unjuk kerja maka makin efektif pembelajaran. Unjuk kerja tersebut harus disesuaikan dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Kuantitas unjuk kerja dikaitkan dengan jumlah tujuan yang dapat dicapai. Kualitas hasil akhir mengacu pada kualitas unjuk kerja peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Indikatornya, sejauh mana aspek kemampuan atau keterampilan yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

[32]*Ibid.*, h. 247.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Adapun menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[33] Dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, seperti materi meliputi buku-buku, papan tulis dan lainnya.Dengan kata lain, suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila dalam diri individu terbentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, atau kebiasaan baru yang secara kualitatif lebih baik dari sebelumnya.

Maka, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses belajar mengajar yang melibatkan banyak kompenen baik dari segi material, sumber daya manusia, fasilitas-fasilitas yang mendukung dan lingkungan untuk mencapai sebuah tujuan yaitu perubahan tingkah laku positif untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada baik bersifat personal, ekonomi atau bidang-bidang lainnya, karena belajar adalah sebuah pengalaman yang dialami secara langsung atau tidak langsung oleh seorang individu.

b. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untukmengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama

[33] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.[34]

Bahan pelajaran dalam proses pembelajaran hanya merupakan perangsang tindakan pendidik atau guru, dan juga hanya merupakan tindakan memberikan dorongan dalam belajar yang tertuju pada pencapaian tujuan belajar. Antara belajar dan mengajar dengan pendidikan bukanlah sesuatu yang terpisah atau bertentangan. Justru proses pembelajaran adalah merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan.

Sarana dan fasilitas juga merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran. Banyak juga subjek Pendidikan Agama Islam yang memerlukan sarana, misalnya mushalla, air untuk berwudhu, gambar-gambar, TV, Video, CD. Dengan begitu proses pembelajaran yang di kelas tidak hanya diberikan dengan bentuk verbal, ceramah yang dapat membosankan peserta didik.[35]

Konsep dalam pembelajaran bukan hanya terkait dengan fasilitas, sarana dan prasarana. Tetapi juga harus ada kesiapan dari guru untuk mengkonsep bagaimana strategi ataupun metode yang baik digunakan untuk melakukan proses pembelajaran. Agar peserta didik tersebut tidak bosan ketika duduk dikelas mendengarkan gurunya menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam.

[34] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 61.
[35] Haidar Putra Daulay, *Op. Cit.*, h. 71-72.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Tehnik-tehnik dalam Pembelajaran

Tehnik penyajian pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru yang dikuasai guru untuk mengajar atau penyajian bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat dipahami, ditangkap, dan digunakan oleh siswa dengan baik. Adapun tehnik-tehniknya sebagai berikut:

1) Appersepsi

Memancing perhatian ini dapat dilakukan dengan cara menghubungkan berbagai uraian dan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan latar belakang kehidupan para siswa. Berbagai pengalaman yang mereka alami ini dapat dihubungkan dengan pelajaran yang diberikan, sehingga pelajaran yang diberikan itu akan mendapat tanggapan dan umpan balik yang menarik.

2) Memberikan Nilai

Pemberian nilai atau angka pada setiap hasil pengajaran adalah salah satu alat untuk menumbuhkan umpan balik belajar yang baik.

3) Pemberian Pujian

Pujian yang diberikan hendaknya tidak menyebabkan anak tersebut menjadi sombong, merasa lebih istimewa dibanding peserta pelajar lainnya, dan dilakukan dengan cara-cara yang tepat dan tidak mengesankan kurang profesional, seperti pemberian pujian yang berlebih-lebihan dan sebagainya.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Pemberian Hukuman

Pemberian hukuman adalah salah satu bentuk dari upaya untuk menumbuhkan semangat dan gairah belajar sehingga dapat meningkatkan minatnya untuk berprestasi.[36] Bahwa setiap manusia senantiasa dihinggapi oleh perasaan jenuh, bosan, dan tidak puas. Keadaan tersebut terjadi, sebagai akibat dari kehidupan yang dihadapi secara monoton dan menjenuhkan.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pemaknaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran materi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu, penanaman pembelajaran PAI sangat penting dalam membentuk akhlak siswa dan mendasari peserta didik secara mendalam. Dengan penanaman ini nantinya, diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada agama Islam.

Dalam pembelajaran, terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ketiga komponen tersebut adalah : 1) Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. 2) Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Agama Islam. 3) Hasil dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.[37]

[36] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 75.

[37] Muhaimin, *Op. Cit.,* h. 146.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dengan begitu, peran guru dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini tidak terlalu berat. Karena adanya metode serta media yang membantu terjadinya proses pembelajaran. Namun, dengan adanya media bukan berarti seorang guru lepas tangan dengan tugasnya sebagai guru PAI di sekolah tersebut. Guru juga harus memperhatikan bagaimana sebuah media nantinya dapat memotivasi siswa untuk belajar PAI dengan semangat dan giat serta dapat menerapkan apa yang dipelajarinya di sekolah dalam kehidupannya sehari-hari.

Tugas dan tanggung jawab Pendidikan Agama anak di sekolah adalah tanggung jawab guru Agama Islam. Terkhusus untuk guru SMA Cendana pekanbaru, yang diketahui bahwasanya anak-anak SMA itu sedang masa dalam tahap pertumbuhan Remaja menuju Dewasa. Dengan pembelajaran yang hanya ada 3 jam ini diharapkan mampu nantinya guru melaksanakan pembelajaran tersebut dengan baik.

Secara psikologis, anak akan menjadi termotivasi sendiri untuk belajar Agama Islam dengan lebih giat dan rajin apabila gurunya juga semangat dan mempunyai cara-cara yang bisa membangkitkan siswa tersebut mau belajar dan bisa menerapkan apa yang dipelajarinya didalam kehidupannya sehari-hari.[38]

Siswa pada tingkat SMA, pada umumnya berada pada usia yang paling goncang. Pertumbuhan jasmani mereka sedang dalam pemantapan untuk tidak bertumbuh lagi dan pertumbuhan kecerdasan dapat dikatakan

[38] Nunu Ahmad, dkk, *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), h. 271.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

selesai, maka yang masih terjadi adalah pertumbuhan kepribadian dan sosial.

Baik buruknya prilaku guru Agama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga mempengaruhi secara kuat siswa atau anak didiknya. Guru agama harus berprilaku atau bertindak benar dan baik. Dengan perkataan lain, sikap, tindakan guru dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, rumah maupun di masyarakat, hendaknya menunjukkan prilaku seperti yang termuat dalam mata pelajaran yang diajarkan.[39]

Maka dari itu, dalam proses pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran PAI diharapkan kepada guru yang mengajar agar dapat memberikan masukan-masukan kepada siswa agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didik dapat diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya. Bukan itu saja, guru adalah contoh bagi siswanya di sekolah, maka guru juga harus bisa berprilaku yang baik dihadapan siswanya.

Didalam pembelajaran, baik itu pembelajaran yang bersifat materi umum ataupun materi Pendidikan Agama Islam harus ada manajemen dalam pembelajarannya. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agama guru harus mempersiapkan apa yang diperlukan untuk proses pembelajaran. Adapun manajemen pembelajaran dibagi menjadi empat bagian:

[39] Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 135.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pertama, manajemen pra-pembelajaran menyangkut tentang bagaimana guru mempersiapkan sebelum mengajar. Kedua, manajemen proses pembelajaran ini menyangkut bagaimana guru sudah berhadapan dengan peserta didik. Dan ketiga, manajemen pasca pembelajaran serta memberikan tindak lanjut pada akhir pembelajaran.[40]

4. Akhlak Siswa

a. Pengertian Akhlak

> Akhlak secara bahasa berasal dari kata **خلق**yangberarti perangai, tabiat, adat atau yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak berarti perangai, adat, tabiat atau sistem prilaku yang dibuat.Kata akhlak adalah jamak dari kata khuluqun atau khuluq yang artinya sama dengan arti akhlak sebagaimana yang telah disebutkan diatas.[41]

Sedangkan pengertian akhlak secara istilah dapat merujuk kepada para pakar, sebagai berikut:

1) Menurut Ibnu Miskawaih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.
2) Menurut Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
3) Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tetanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruh, tanpa membutuhkan pemikiraan dan pertimbangan.[42]

Dapat diambil sebuah kesimpulan secara garis besar dari beberapa pendapat ahli di atas, bahwa akhlak adalah suatu sistem yang melekat

[40] Haidar Putra Daulay, *Op. Cit.*, 81-83.
[41] Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf : Nilai-nilai Akhlak/ Budi Pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf*, (Jakarta: CV Karya Mulia, 2005), h. 25.
[42] Nasharududdin, *Akhlak: Ciri Manusia Sempurna*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 207-208.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

pada individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa dari individu lainnya, lau menjadi sifat pada diri seseorang tersebut. Dari pendapat diatas, bahwa para ahli tersebut mengatakan bahwa akhlak dilakukan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Maksudnya adalah, jika seseorang yang melakukan akhlak mesti dengan gampang dan mudah, tidak perlu berpikir dan pertimbangan, melakukannya dengan spontan dan sengaja tanpa lalai diluar kesadaran. Seseorang yang tidak ada unsur kesengajaan, kesungguhan atau terpaksa melakukan sesuatu, hal itu belum disebut akhlak. Sebab adanya pengaruh lain.

Jika seseorang tersebut tidak didik untuk berprilaku baik, maka sifat-sifat seseorang itu akan menjadi buruk. Begitu pula sebaliknya jika seseorang tersebut didik dengan akhlak yang baik, maka dia akan terbiasa melakukan yang baik.[43]

Berbeda dengan pembiasaan, sedangkan pembiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Perbuatan dilakukan atas kesadaran sendiri, tanpa paksaan dari luar. Jadi, orang yang baik akhlaknya adalah orang yang tetap kecendrungannya kepada yang baik, dan orang yang buruk akhlaknya adalah orang yang tetap kecendrungannya kepada yang buruk.

Karena akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku terutama untuk membentuk seseorang dalam proses hidupnya.

[43]*Ibid.*, h. 206

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dengan akhlak, akan mengajarkan dan menuntut manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk yang berdasarkan kepada ajaran agama Allah SWT dan ajaran Rasulullah SAW.

Akhlak juga merupakan prilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan. Bentuknya yang paling konkret seperti, hormat dan santun kepada orangtua, guru dan sesama manusia, suka menolong orang yang lemah, menjauhi segala yang dilarang oleh syari'at.[44]

Begitu pula dalam dunia pendidikan, siswa dituntut untuk memiliki akhlak yang mulia, karena akhlak yang dimiliki siswa sangat menentukan tingkat keberhasilannya dalam belajar. Karena belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan prilaku yang baru. Dalam al-Qur'an kata akhlak bersumber dari kalimat yang tercantum dalam surat Al-Qalam ayat 4, yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *"Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung"*

Seseorang yang mempunyai akhlak yang baik dan menjadikan Nabi Muhammad SAW figur atau contoh yang sempurna, maka dia akan mempunyai hubungan yang baik juga dengan makhluk lain, dengan demikian akan tercipta kehidupan yang harmonis seperti saling

[44]Deden Makbuloh, *Op. Cit.*,h. 51.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

memperhatikan kepentingan bersama. Dengan demikian, akan selamatlah manusia dari pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan umum Swasta yang ada di Rumbai, Sekolah Menengah Atas Cendana Pekanbaru telah berusaha untuk mencantumkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut agar terbentuknya akhlak-akhlak siswa dan siswi yang diinginkan oleh generasi muda muslimnya. Inilah yang diusahakan oleh guru Pendidikan Agama Islam memegang amanat yang sangat besar.

b. Macam-macam Akhlak

Mengingat luasnya ruang lingkup akhlak ini, maka harus diperhatikan terlebih dahulu tingkat dan macam-macam akhlak.Adapun ruang lingkup akhlak dalam Islam meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupan. Dalam garis besarnya, akhlak dibagi menjadi dua. Pertama akhlak terhadap Allah SWT dan kedua adalah akhlak terhadap makhluk.[45]

Aminuddin mengemukakan bahwa akhlak itu terbagi menjadi dua macam:

1) Akhlak yang terpuji biasa disebut dengan *akhlak mahmudah* yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu (rendah hati) dan segala yang sifatnya baik.
2) Akhlak yang tercela biasa disebut dengan *akhlak mazmumah* adalah akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal

[45] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 351-352.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

> dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabur (sombong), berkhianat, tamat, pesimis, malas dan lain sebagainya.[46]

Akhlak kepada Allah, merupakan akhlak yang paling tertinggi derajatnya. Sebab, akhlak kepada yang lainnya merupakan dasar akhlak kepada Allah terlebih dahulu. Tidak ada akhlak baik kepada yang lain tanpa terlebih dahulu akhlak baik kepada Allah SWT. Begitu pula akhlak kepada Rasulullah SAW.

Akhlak baik terhadap Allah meliputi: bertaubat, bersabar, bersyukur, bertawakkal, ikhlas, raja', bersikap takut. Akhlak terhadap diri sendiri pun juga ada. Ini diartikan bagaimana kita bisa menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena kita sadar bahwa diri kita itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya.[47]

Sedangkan akhlak terhadap sesama makhluk baik itu kepada manusia maupun hewan dan tumbuh-tumbuhan, kita harus perlu mendalami ilmu-ilmu yang mempelajari mengenai muamalat, jinayat, munakahat, mawarits ini mengenai terhadap sesama manusia *(hablum mina al-nas)* dan ilmu-ilmu yang membahas tentang hewan, perikanan, peternakan, tumbuh-tumbuhan.

---

[46] Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 153.

[47] Deden Makbuloh, *Op.Cit.*, h. 146.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Akhlak Siswa

Fungsi dari belajar dapat menjadikan seseorang menguasai ilmu pengetahuan sehingga ia dapat membedakan mana yang benar dan yang salah serta dapat memberinya petunjuk kepada jalan yang diridhai Allah. Abuddin Nata membagi akhlak siswa atau peserta didik atas tiga macam, yaitu:

1) Akhlak terhadap Tuhan, antara lain kepatuhan dalam melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.
2) Akhlak terhadap sesama manusia, antara lain berkaitan dengan kepatuhan dalam melaksanakan perintah orangtua dan guru, menghargai dan menghormati kerabat, teman, dan manusia pada umumnya, dan menaati peraturan pemerintah, adat istiadat.
3) Akhlak siswa terhadap alam, antara lain berkaitan dengan kepedulian terhadap pemeliharaan lingkungan alam dan lingkungan sosial seperti peduli menjaga kebersihan, ketertiban dan kenyamanan.[48]

Maka dari itu, untuk mendukung terciptanya efektivitas atau keberhasilan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka siswa dituntut harus memiliki akhlak yang baik. Hal ini berkaitan dengan tugas dan fungsinya sebagai siswa. Adapun beberapa akhlak mulia yang harus dimiliki oleh siswa diantaranya:

1) Merendahkan diri.
2) Bekerja keras.
3) Bersikap jujur.
4) Menepati janji.
5) Bersikap amanah.
6) Bersikap sabar.
7) Berkemauan keras.
8) Bersyukur.
9) Bersikap santun.
10) Bersikap pemaaf.
11) Bersikap kasih sayang dan saling mencintai sesama.

[48] Abuddin Nata, *Op. Cit., h.* 182.

12) Tertib dan teratur.
13) Mementingkan orang lain.[49]

Demikian juga akhlak siswa yang nampak sebagai reaksi dari dalam interaksi proses pembelajaran juga harus kondusif (mendukung proses pembelajaran). Akhlak siswa yang tidak kondusif seperti menganggu teman, ribut dalam kelas, sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung sudah tentu akhlak tersebut akan menganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

d. Faktor-faktor Dalam Membentuk Akhlak Mulia

Banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri masing-masing individu khususnya anak didik baik sifat dan jenisnya, namun demikian tidak semua perubahan yang terjadi dalam diri anak didik tersebut merupakan hasil dari proses pembelajaran tetapi dari apa yang ia perhatikan dan ia pahami di lingkungan ia berada. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak tersebut sebagai berikut:

1) Faktor Intern

Faktor Intern merupakan faktor yang dominan yang dibawa sejak lahir, yang ikut berpengaruh terhadap jiwa keagamaan seperti faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan seseorang.

[49] Aba Firdaus Al-Hawani, *Membangun Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Al-Manjar, 2003), h. 9.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2) Faktor Ekstern

Faktor Ekstern merupakan faktor yang datang dari luar atau faktor lingkungan yang dapat mempenagruhi terbentuknya akhlak seseorang berupa pengalaman-pengalaman, di dalam keluarga adalah perlakuan orangtua, di lingkungan masyarakat yang di alami individu dapat membentuk karakter tersendiri yang dapat mengubah tempramen seseorang sehingga dapat membentuk kepribadian.[50]

Faktor lainnya, adalah guru. Karena guru adalah tokoh yang sangat berperan dalam pembinaan akhlak siswanya. Guru harus selalu kompak dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didiknya. Diantara kecendrungan manusia sejak ia dilahirkan adalah meniru yang ada dilingkungannya yang terdekat dan selalu mempengaruhinya.

5. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMA Cendana Pekanbaru

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dapat terjadi melalui usaha mendengar, membaca mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih atau mencoba sendiri dengan pengajaran atau latihan. Tingkah laku mengalami perubahan menyangkut semua aspek kepribadian, baik perubahan pengetahuan, perubahan kemampuan, keterampilan, kebiasaan, sikap dan aspek prilaku lainnya.[51]

Hal di atas terlihat bahwa memang dalam proses pembelajaran yang dilalui oleh individu menginginkan terjadinya perubahan di dalam

[50] H. TB. Aat Syafaat, dkk, *Op. Cit.*, h. 159-166.
[51] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 235.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

diri individu tersebut. Begitu juga dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilalui oleh peserta didik, berharap peserta didik dapat menerima pengalaman-pengalaman setelah belajar materi-materi Pendidikan Agama Islam yang nantinya akan terjadi perubahan juga dengan tingkah laku atau akhlaknya.

> Dalam proses pembelajaran, khusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam tugas guru PAI harus dapat menyingkap dan membuka jiwa peserta didik untuk melihat fenomena ketuhanan yang terdapat dalam materi yang diajarkan. Dengan demikian, hal ini dapat membangun akhlak mulia para peserta didik. [52]

Dan juga dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa hendaknya guru dengan penuh kasih sayang, agar siswa menyenangkan ketika mengikuti proses pembelajaran. Sebab, kadang-kadang kesengan terhadap guru mata pelajaran akan berpengaruh terhadap minat, ketika siswa sudah berminat ingin belajar materi tersebut maka ia akan menerima ilmu-ilmu tersebut dan akan berdampak kepada akhlak peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan penguasaan pada kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.[53] Secara tidak langsung, dalam proses pembelajaran yang dijalani tentu pasti ada perubahan didalam diri kita ketika kita mempelajari suatu mata pelajaran tersebut yang bersifat keagamaan. Tentunya dalam proses pembelajaran seorang guru mengaharapkan ada perubahan yang terjadi

[52]Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta: AMZAH, 2015), h. 67.
[53] Novan Ardy Wiyani, *Op. Cit.*, h. 85.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

didalam diri siswa ketika siswa sudah mempelajari mata pelajaran tersebut.

Karena disetiap materi-materi Pendidikan Agama Islam, mengandung sesuatu yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dengan begitu, pentingya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa untuk mengajarkan kepada siswa untuk mempunyai akhlak yang mulia.

Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa siswa yang sudah belajar, yang sudah memiliki pengalaman belajar mengenai materi-materi sejak sekolah dasar hingga SMA seharusnya tingkah lakunya perlahan-lahan mulai berubah ke arah yang lebih baik lagi. Jika akhlak mulai berubah, maka proses pembelajaran yang dilalui seorang siswa setelah belajar tentang materi-materi PAI ini berarti ada pengaruhnya bagi siswa tersebut jika benar-benar siswa tersebut mengamalkan apa yang telah ia pelajarinya selama di sekolah.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian oleh saudara Edi Alius (2012) mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul penelitian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru. Metode penelitiannya menggunakan metode deskriptif

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitiannya ini adalah Guru Agama Islam dan objeknya adalah Akhlak Siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam Membimbing Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru dengan memiliki persentase yaitu sebanyak 86, 47%. Oleh karena itu, dapat dikategorikan bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membimbing Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru "Sangat Baik". Dengan begitu, hasil persentase ini menunjukkan berada pada posisi 81%-100%Teknik pengumpulan datanya menggunakan Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Angket.[54]

2. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa yang bernama Rio Amri Yoko (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Dzuhur Berjama'ah Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pengalaman Ibadah Shalat Dzuhur Berjama'ah Siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 159, dan menarik sampel sebanyak 35% yaitu 56 orang dengan menggunakan

[54] Edi Alius, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, 2012.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

teknik*propotionate stratified random sampling*. Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua data dianalisis secara deksriptif kuantitatif dengan persentase, dan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga dianalisis dengan menggunakan rumus koefisien kontingensi.

Hasil penelitian ini menunjukkah bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ddapat dikategorikan 'baik" yaitu 74,23%. Sedangkan pengalaman ibadah shalat dzuhur berjama'ah siswa dikategorikan "baik" yaitu 63,2% dengan demikian penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pengelaman ibadah shalat dzuhur berjama'ah siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan dengan diperolehnya harga C sebesar 0,49 lebih besar dari $r_{tabel.}$[55]

Dari penelitian yang dilakukan Edi Alius dan Rio Amri Yoko terdapat perbedaan dengan penulis teliti yaitu tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan Edi Alius yaitu tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam. Namun, untuk variabel X yang diteliti oleh Rio Amri Yoko sama dengan penulis yaitu Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, pada variabel Y yang diteliti oleh Edi Alius sama dengan variabel Y yang diteliti oleh penulis yaitu mengenai akhlak siswa. Yang menjadi perbedaan adalah variabel Y yang diteliti oleh Rio Amri Yoko dengan Variabel Y yang diteliti oleh penulis. Yakni

[55]Rio Amri Yoko, *"Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Dzuhur Berjama'ah Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan", Skripsi,* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, 2018.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

penulis meneliti mengenai akhlak siswa sedangkan Rio Amri Yoko meneliti tentang pengaruhnya terhadap pengalaman ibadah shalat dzuhur berjama'ah siswa dimana terdapat pengaruh yang signifikan.

C. Konsep Operasional

Konsep Operasional variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah penilaian siswa melalui (angket) tentang bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Indikator Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
   a. Pra Pembelajaran
      1) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
      2) Guru memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai dengan materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
      3) Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan.
      4) sebelumnya sesuai dengan materi-materi PAI yang akan dipelajari.
      5) Guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.
   b. Kegiatan inti Pembelajaran
      1) Guru menguasai materi-materi PAI dalam proses pembelajaran.
      2) Guru menyampaikan materi-materi PAI dengan sangat jelas.
      3) Guru mengaitkan materi-materi PAI dengan kehidupan nyata siswa.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Guru menguasai kelas.

5) Guru menggunakan media sesuai dengan materi PAI yang di berikan yang dapat menghasilkan pesan menarik bagi siswa.

6) Guru dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

7) Guru dapat menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran.

8) Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar.

c. Penutup

1) Guru melakukan refleksi dengan membuat rangkuman yang melibatkan siswa.

2) Guru menutup pembelajaran dengan memberikan tugas sebagai remidi atau pengayaan bagi siswa .

2. Indikator dari akhlak siswa adalah sebagai berikut :

a. Siswa mengucapkan salam ketika masuk ke kelas.

b. Siswa memulai pelajaran dengan berdo'a.

c. Siswa mematuhi aturan sekolah.

d. Siswa menghormati guru baik dalam kelas maupun di luar kelas.

e. Siswa membuang sampah pada tempatnya.

f. Siswa segera meminta maaf jika bersalah kepada teman.

g. Siswa meminta maaf jika bersalah kepada guru.

h. Siswa shalat dzuhur dan ashar berjama'ah.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

i. Siswa shalat duha pada saat jam istirahat.

j. Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.

k. Siswa menghargai pendapat teman.

l. Siswa menjaga lingkungan sekolah.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar asumsi bahwa :

a. Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa berbeda-beda.

b. Akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Cendana Pekanbaru yang bervariasi.

c. Adanya kecendrungan pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa bervariasi.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian[56], sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Mengacu pada defenisi di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha :Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di Sekolah SMA Cendana Pekanbaru.

[56] Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam,* (Pekanbaru: Suska Press, 2015), h. 43.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ho :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di Sekolah SMA Cendana Pekanbaru.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.